

Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi

Sukardi
Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri
Jl. By Pass Jomin – Jomin Barat – Kotabaru -
Karawang
Ids.sukardi@yahoo.co.id
Lilik Hari Santoso
Sekolah Tinggi Teknologi Texmaco
Lilik.hs@yahoo.com
Eko Agus Darmadi
Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri
ekoagusdarmadi@gmail.com

Abstract

Pakaian berasal dari kata 'pakai' yang ditambah dengan akhiran ,an'. Dalam kamus bahasa Indonesia ada 2 makna dalam kata pakai, yaitu (a) mengenakan. Sedangkan makna dari pakaian adalah barang apa yang dipakai atau dikenakan, seperti baju, celana, rok dan lain sebagainya. Seperti pakaian dinas berarti baju yang dikenakan untuk dinas, pakaian hamil berarti baju yang dikenakan wanita hamil, pakaian adat berarti pakaian khas resmi suatu daerah. Kata pakaian bersinonim dengan kata busana. Namun kata pakaian mempunyai konotasi lebih umum daripada busana. Busana seringkali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Metode yang saya gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Saya berharap dari hasil penelitian ini masyarakat bisa lebih memahami dan mengenal bagaimana cara berpakaian yang baik dan sopan, pakaian seperti yang seharusnya dikenakan pada saat waktu-waktu tertentu, atau tempat – tempat tertentu, sehingga menimbulkan kesan yang baik dan positif bagi siapa saja yang melihatnya

Kata kunci : pakaian, busana, pakaian adat

Abstract

Clothing comes from the word 'use' which is added with the ending ,an'. In the Indonesian dictionary there are 2 meanings in the word use, namely (a) wearing. While the meaning of clothing is what items are worn or worn, such as shirts, pants, skirts and so on. For example, official clothes mean clothes worn for service, maternity clothes mean clothes worn by pregnant women, traditional clothes mean the official clothes of a region. The word clothing is synonymous with the word clothing. However, the word clothing has a more general connotation than clothing. Clothing is often used for clothes that appear from the outside only. The purpose of this research is to reveal events or facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred during the research by presenting what actually happened. The method I use is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research is one of the types of research that is included in the type of qualitative research. I hope that from the results of this research the public can better understand and know how to dress properly and politely, the clothes that should be worn at certain times, or certain places, so that it creates a good and positive impression for anyone who sees it.

Keywords: clothing, clothing, traditional cloth

1. Pendahuluan

Pakaian berasal dari kata ,pakai' yang ditambah dengan akhiran ,an'. Dalam kamus bahasa Indonesia ada 2

makna dalam kata pakai, yaitu (a) mengenakan, seperti contoh: Anak SD pakai seragam merah putih. Dalam hal ini pakai berarti mengenakan. (b) dibubuhi atau diberi, contoh; Es teh pakai gula. Dalam hal ini pakai berarti diberi. Sedangkan makna dari pakaian adalah barang

apa yang dipakai atau dikenakan, seperti baju, celana, rok dan lain sebagainya. Seperti pakaian dinas berarti baju yang dikenakan untuk dinas, pakaian hamil berarti baju yang dikenakan wanita hamil, pakaian adat berarti pakaian khas resmi suatu daerah. Kata pakaian bersinonim dengan kata busana. Namun kata pakaian mempunyai konotasi lebih umum daripada busana. Busana seringkali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja. “(Kamus Besar Bahasa Indonesia Online *ebsoft.web.id*. sub kata *pakaian*)”.

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Pakaian juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Pakaian juga memberikan penghalang higienis, menjaga toksin dari badan dan membatasi penularan kuman. “(Kamus Besar Bahasa Indonesia Online *ebsoft.web.id*. sub kata *pakaian*)”

Metode yang saya gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan

menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Saya berharap dari hasil penelitian ini masyarakat bisa lebih memahami

dan mengenal bagaimana cara berpakaian yang baik dan sopan, pakaian seperti yang seharusnya dikenakan pada saat waktu-waktu tertentu, atau tempat – tempat tertentu, sehingga menimbulkan kesan yang baik dan positif bagi siapa saja yang melihatnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari jurnal [1] *Hany Sabrina Mumtaz Aziz, Respon Tentang Kode Etik Berpakaian Di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, dengan Metode purposive sampling, pengumpulan menggunakan instrument berbentuk kuesioner dengan hasil pakaian yang digunakan harus sesuai dengan syari’at islam . Selanjutnya berdasarkan jurnal [2] *Prijana, Internet Dan Gaya Fashion Mahasiswa, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran.2015*, dengan Metode yang digunakan adalah grounded research dengan hasil Mahasiswa memberikan respon welcoming atas kehadiran internet gratis. Berdasarkan jurnal [3] *Herman Jusuf. Agustus 2001. Pakaian Sebagai penanda. Jurnal Wacana Seni Rupa Jurnal Seni Rupa & Desain Vol.1 No.3. 1-11. h. 7* dengan metode jurnal metode purposive sampling. Dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan hasil mereka lebih menggunakan pakaian yang simple tapi sopan. Berdasarkan jurnal [4] *Habibah, Syarifah. Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam, Jurnal Persona Dasar Vol. 2 No.3, Oktober 2014, hal 65-78 ISSN: 2337-9227 2017 Dengan metode penelitian library riseach*. Dengan hasil berpakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi aurat. Berdasarkan jurnal [5] *Linda Rania. Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018*. dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan hasil trend busana Muslimah di Indonesia semakin meningkat seiring perkembangan jaman.

Metode yang saya gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Saya berharap dari hasil penelitian ini masyarakat bisa lebih memahami

dan mengenal bagaimana cara berpakaian yang baik dan sopan, pakaian seperti yang seharusnya dikenakan pada saat waktu-waktu tertentu, atau tempat – tempat tertentu, sehingga menimbulkan kesan yang baik dan positif bagi siapa saja yang melihatnya.

2. LANDASAN TEORI

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Pakaian juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Pakaian juga memberikan penghalang higienis, menjaga toksin dari badan dan membatasi penularan kuman. [3]

Salah satu tujuan utama dari pakaian adalah untuk menjaga pemakainya merasa nyaman. Dalam iklim panas busana menyediakan perlindungan dari terbakar sinar matahari atau berbagai dampak lainnya, sedangkan di iklim dingin sifat insulasi termal umumnya lebih penting.

Pakaian melindungi bagian tubuh yang tidak terlihat. Pakaian bertindak sebagai perlindungan dari unsur-unsur yang merusak, termasuk hujan, salju dan angin atau kondisi cuaca lainnya, serta dari matahari. Pakaian juga mengurangi tingkat risiko selama kegiatan, seperti bekerja atau olahraga. Pakaian kadang-kadang dipakai sebagai perlindungan dari bahaya lingkungan tertentu, seperti serangga, bahan kimia berbahaya, senjata, dan kontak dengan zat abrasif. Sebaliknya, pakaian dapat melindungi lingkungan dari pemakai pakaian, seperti memakai masker.

Pakaian adalah salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk terhormat dalam kehidupan, berbeda dengan makhluk lain seperti hewan, bagi hewan pakaian tidaklah masalah (berpengaruh) dalam kehidupannya. Orang yang memakai pakaian baik itu pakaian daerah ataupun pakaian yang modern terlihat lebih menarik dan terlihat lebih indah, dengan berpakaian orang akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar.”(Indah Rahmawati, Inspirasi Desain Busan Muslim, Laskar Aksara, Bekasi, hlm. 7)”.
4

3. METODOLOGI

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) yaitu: “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan “.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998:139) adalah: ” untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”(Shinta Margareta, 2013) [6].

3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. (Dikutip dari jurnal Hasyim Hasanah)[7].

Pada perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia. Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah, menempatkan observasi sebagai teknik biasa. Observasi justru menjadi salah satu metode yang kurang mendapat perhatian dan kurang diminati dalam berbagai literatur metodologis (Denzin & Lincoln, 2009: 523). Para ilmuwan kualitatif menganggap observasi tidak lebih dari kegiatan mengumpulkan data visual. Observasi dianggap sebagai aktivitas pendukung yang kurang membawa manfaat. Observasi justru dianggap sebagai metode yang tidak tepat dalam mendapatkan informasi. (Dikutip dari jurnal Hasyim Hasanah)[7].

3.2 Cara Kerja Metode Observasi

Cara kerja Metode observasi pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Didalam observasi terdapat tiga metode yaitu pencatatan, pengamatan, inferensi (pemaknaan). Didalam metode pencatatan terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam mencatat hasil observasi yaitu pencatatan langsung dan pencatatan retrospektif. Yang dimaksud pencatatan langsung adalah pencatatan yang dilakukan ketika pengamatan sedang berlangsung. Sedangkan pencatatan retrospektif adalah pencatatan yang dilakukan setelah observasi selesai dilakukan. Faktor lupa merupakan kelemahan dalam cara ini. Didalam metode pengamatan kita menggunakan konsep ilmu pernyataan dengan cara mengamati tingkah laku seseorang sesuai konsep ilmu pernyataan. Lalu metode yang terakhir adalah inferensi atau pemaknaan. Yang disebut inferensi atau pemaknaan adalah mengartikan setiap gerakan tingkah laku seseorang sesuai konsep ilmu pernyataan. (Dikutip dari jurnal Hasyim Hasanah)[7].

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian,

seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah dengan metode questioner. Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya[8]. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

1. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
2. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penghitungan jurnal ini penulis menggunakan metode skala likert dalam penghitungan hasil kuesioner yang telah dilakukan ke beberapa masyarakat dan mahasiswa/i kampus Politeknik TMKM. Dengan berbagai macam latar Pendidikan maupun usianya[9].

4.1 Kuesioner Pembahasan

Seiring berkembangnya zaman dari tahun ke tahun dan sekarang sudah memasuki dunia modern, gaya berpakaian setiap orang pun berbeda – beda. Baik dari segi model, bahan dan lain sebagainya.

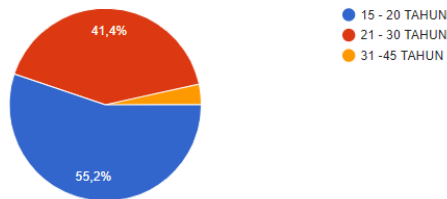
Dalam questioner ada beberapa pertanyaan yang saya buat yaitu :

1. jenis pakaian yang kalian sukai (untuk laki-laki).
2. jenis pakaian yang kalian sukai pada saat pergi ke acara - acara tertentu (untuk perempuan).
- 3.. lebih senang berpakaian yang seperti apa (simple/sedikit ribet/ribet).

Ada 30 tanggapan dan masing-masing responder harus memberikan tanggapan atau alasan memilih dari salah satu jawaban dari pertanyaan kuesioner yang sudah diberikan[9].

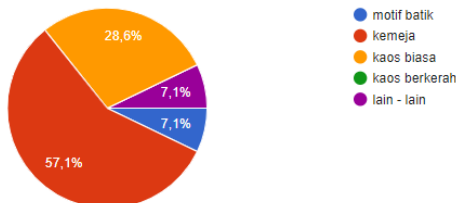


USIA
29 tanggapan



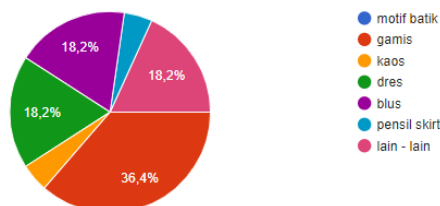
JENIS PAKAIAN YANG KALIAN SUKAI (untuk laki-laki)

14 tanggapan

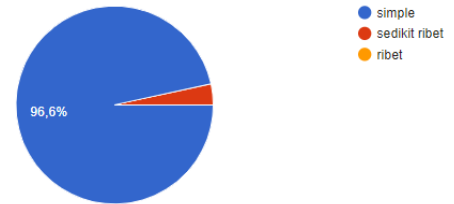


JENIS PAKAIAN YANG KALIAN SUKAI (untuk perempuan)

22 tanggapan



lebih senang berpakaian yang seperti apa
29 tanggapan



4.2 Analisis Kuesioner

Jumlah responden 17 Orang terdiri dari:

1. 55,2 % usia 15 – 20 tahun
2. 41,4 % usia 21 – 30 tahun
3. 3,4 % usia 31 – 45 tahun

Dan berikut responder laki laki yang Menyukai :

1. Motif batik 7,1 %
2. Kemeja 57,1 %
3. Kaos biasa 28,6 %
3. Kaos berkerah 0 %
4. Lain – lain 7,1 %

Dan berikut responder perempuan yang :

1. Motif batik 0 %
2. Gamis 36,4 %
3. Kaos 4,5 %
4. Dres 18,2 %
5. Blus 18,2 %
6. Pensil Skirt 4,5 %
7. Lain – lain 18,2 %

Dari hasil di atas 96,6 % memilih berpakaian yang simple dan 3,4 % memilih berpakaian yang sedikit ribet.

Interpretasi Skor Perhitungan

A = skor tertinggi X jumlah responden

B = skor terendah X jumlah responden

Jumlah skor laki – laki untuk mereka yang memilih memakai :

- o Motif batik = 7,1 % x 30 = 2,13 dibulatkan = 2 orang

- o Kemeja = $57,1 \% \times 30 = 17,13$ dibulatkan = 17 orang
- o kaos biasa = $28,6\% \times 30 = 8,58 = 9$ responden
- o Kaos berkerah = $0 \% \times 30 = 0 = 0$ responden
- o Lain – lain $7,1 \% \times 30 = 2,13 = 2$ responden

Jumlah skor perempuan untuk mereka yang memilih memakai :

- o Motif batik = $0 \% \times 30 = 0 = 0$ responden
- o Gamis = $36,4 \% \times 30 = 10,92 = 11$ responden
- o Kaos = $4,5 \% \times 30 = 1,35 = 1$ responden
- o Dres = $18,2 \% \times 30 = 5,46 = 6$ responden
- o Blus = $18,2 \% \times 30 = 5,46 = 6$ responden
- o Pensil Skirt = $4,5 \% \times 30 = 1,35 = 1$ responden
- o Lain – lain = $18,2 \% \times 30 = 5,46 = 6$ responden

3.3 Hasil Penelitian

Setelah membagikan pertanyaan kuesioner tentang gaya berpakaian seperti apa yang mereka sukai, dan responder laki – laki. lebih menyukai memakai kemeja dan kaos biasa. Sedangkan untuk responder perempuan lebih menyukai memakai gamis.

Dan berikut beberapa tanggapan responder dari hasil kuesioner :

1. Laki – laki lebih memilih memakai pakaian yang lebih simple dan mudah seperti kemeja dan kaos biasa karena lebih nyaman digunakan.
2. Perempuan lebih senang memakai gamis terutama pada saat ingin berpergian karena mereka yang mengisi adalah seorang Muslimah. Mereka memakai gamis karena mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika dilihat banyak orang karena tidak menunjukkan lekuk body tubuhnya dan juga lebih sopan untuk digunakan[9].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Dari pertanyaan – pertanyaan kuesioner tentang gaya berpakaian seperti apa yang mereka sukai, dan responder laki – laki. lebih menyukai memakai kemeja dan kaos biasa karena lebih simple dan lebih nyaman. Sedangkan

untuk responder perempuan lebih menyukai memakai gamis karena lebih sopan terutama bagi mereka yang beragama muslim.

Diharapkan setiap orang tidak hanya memakai pakaian yang nyaman untuk mereka pakai, tetapi juga harus sopan dan sesuai dengan aturan atau ajaran khususnya mereka yang beragama muslim. Agar orang – orang yang melihatnya pun tidak risi dan tetap nyaman serta enak ketika dipandang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Sabrina and M. Aziz, “Respon mahasiswa tentang kode etik berpakaian di fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi uin syarif hidayatullah jakarta,” 2016.
- [2] P. Prijana, “Internet Dan Gaya Fashion Mahasiswa,” *J. Kaji. Inf. dan Perpust.*, vol. 3, no. 2, p. 283, 2015.
- [3] H. Jusuf, “Pakaian Sebagai Penanda,” *Wacana Seni Rupa*, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, 2001.
- [4] Sugiyono, “Sistem keamanan jaringan komputer menggunakan metode watchdog firebox pada pt guna karya indonesia,” *J. CKI*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- [5] S. Ali *et al.*, “PENGARUH TREND BUSANA MUSLIMAH TERHADAP GAYA BUSANA KULIAH MUSLIMAH MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TUGAS,” no. 2, 2018.
- [6] S. Margareta, “BAB III METODOLOGI PENELITIAN,” *Repos. UPI*, 2013.
- [7] H. Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, 2017.
- [8] B. A. B. Iii and M. Penelitian, “BAB III METODE PENELITIAN,” pp. 35–48.
- [9] G. Form, “google form ‘Pemilihan Gaya Berpakaian,’” p. 67.